

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran produktif dan praktek. Pelajaran produktif (praktek) mempunyai jumlah jam yang banyak dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran normatif atau adaptif (teori).

Sejalan dengan keadaan diatas menjalani, aktifitas manusia semakin bertambah. Hal ini terlihat pada tuntutan dalam menjalankan profesi / pekerjaan, peran dan lain – lain. Dengan demikian kebutuhan untuk mendukung kegiatan seseorang semakin banyak seperti halnya dalam jenis busana yang digunakan, teknik merengga (menghias) dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu: menggambar, mengukir, mengkolase, menggarnir, dan menyulam membordir. Seorang perancang akan memilih hiasan mana yang tepat untuk digunakan dalam sebuah rancanganya, karena hiasan busana dapat mempengaruhi hasil rancangan. Dalam membuat hiasan sangat dibutuhkan ide yang kreatif serta kemampuan yang sangat tinggi, karena hiasan adalah seni. Perkembangan seni kerajinan dan kriya juga sedang berkembang dalam dunia pendidikan kejuruan. Pendidikan SMK bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang tertentu.

Selain pada peningkatan pemahaman siswa tentang dasar – dasar menggambar, juga diperlukan peningkatan kreatifitas siswa dalam bidang budaya. Saat ini, perkembangan kreatifitas siswa – siswa di Kabupaten Karo tidak hanya dituntut sebatas ilmu pengetahuan saja. Dalam meningkatkan proses kreatifitas siswa perlu banyak sekali latihan – latihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendisain.

Berdasarkan tersebut, untuk meningkatkan kerajinan tekstil khususnya di SMK Negeri 1 Berastagi perlu adanya ciri khas budaya setempat yaitu budaya karo. Ciri khas budaya karo yang diterapkan dalam kerajinan tekstil berupa motif ornamen tradisional karo atau gerga dalam bahasa karo, sebagai salah satu suku yang berasal dari Sumatra Utara.

SMK Negeri 1 Berastagi salah satu sekolah yang harus memperhatikan kualitas siswanya dalam bersaing dengan sekolah lain. Hasil produksi yang dapat memenuhi keinginan. Di SMK Negeri 1 Berastagi jurusan kriya tekstil sedang mengembangkan sayap mereka dalam bidang produktif dan ciri khas SMK Negeri 1 Berastagi, adanya unsur – unsur budaya yang menjadi salah satu karakter unik yang sedang dikembangkan dengan ciri khas budaya karo yang sudah dikombinasikan dengan perubahan jaman yang diterapkan dalam kerajinan tekstil berupa motif ornamen tradisional karo.

Dalam mata pelajaran Cetak Saring tidak hanya dibutuhkan kinerja yang mantap, akan tetapi proses pembuatan yang memerlukan kreatif dalam menghias busana, seperti peletakan motif yang selaras. Cetak saring merupakan proses stensil untuk memindahkan suatu citra keatas berbagai jenis media atau bahan

cetak seperti, kertas, kayu, metal, kaca, kain, plastik, kulit, dan lain – lain. wujud yang paling sederhana dari stensil (penghasil) terbuat dari bahan kertas atau logam yang di lubangi untuk memproduksi atau menghasilkan kembali gambar maupun hasil dari rancangan disain. Mata pelajaran ini menuntut ide kreatif yang sangat tinggi dan keaktifan yang ulet agar diperoleh hasil belajar siswa yang baik.

Manfaat dari teknik cetak saring adalah dimana siswa akan mampu mengaplikasikan pada suatu benda atau produk – produk yang akan dibuat, sehingga siswa SMK Negeri 1 Berastagi mampu untuk membuat sablon dengan motif – motif ornamen karo sesuai dengan unsur – unsur yang sudah di tetapkan di sekolah dan mampu untuk mengembangkan sablon tersebut.

Berdasarkan data dokumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi dari tahun 2010 sampai 2012 data terperinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar hasil dari belajar cetak saring

Lulusan	Nilai A (90-100)		Nilai B (80-89)		Nilai C (75-79)		Nilai D (0-75)		Jumlah
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
2010	5	7,81	20	31,25	10	15,62	29	45,31	64
2011	3	5,08	10	16,94	12	20,33	34	57,62	59
2012	-	0	16	27,11	17	28,81	26	44,06	59
Jumlah	8	13,89	46	75,30	39	63,76	89	146,99	182

Sumber : Dokumentasi guru kompetensi cetak saring SMK Negeri 1 Berastagi.

Berdasarkan hasil data dokumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi tahun 2010 – 2012 dapat dilihat nilai A sebanyak 13,89%, nilai B sebanyak 75,30%, nilai C sebanyak 63,76%, nilai D sebanyak 146,99%. Dari

tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Untuk nilai ketuntasan di SMK Negeri 1 Brastagi yaitu 100 – 75 dan nilai dibawah 75 dinyatakan tidak tuntas.

Hasil observasi dilapangan, menurut Ginting salah satu guru seni rupa yang mengajarkan cetak saring di SMK Negeri 1 Berastagi bahwa kemampuan dalam mengaplikasikan saring ke produk belum berkembang, dan hiasan yang belum tepat pada prinsip – prinsip disainn, diketahui masih ada siswa yang belum trampil dalam menghias produk, terutama dalam peletakan hiasan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Pengetahuan Ornamen Karo dengan Kemampuan Teknik Cetak Saring pada Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi Jurusan Kriya Tekstil**”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah- masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi siswa terhadap ornamen karo dengan teknik cetak saring pada siswa kelas XI jurusan kriya tekstil.
2. Hasil cetak saring kurang maksimal dilihat dari segi konsep – konsep ornamen karo yang diterapkan oleh siswa jurusan kriya tekstil kelas XI.
3. Apakah siswa mampu menghias T-shirts sesuai dengan fungsinya
4. Apakah pengetahuan ornamen karo dapat mendukung karakteristik teknik cetak saring.

5. Sejauh mana tingkat kecenderungan pengetahuan ornamen karo pada siswa XI jurusan kriya tekstil di SMK Negeri 1 Berastagi.
6. Sejauh mana tingkat penguasaan dalam menerapkan ornamen karo pada T-shirt dengan teknik cetak saring.
7. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ornamen karo dengan kemampuan teknik cetak saring pada siswa kelas XI jurusan kriya tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan penelitian mendalam dan terfokus penelitian ini di batasi pada :

1. Penelitian ini di laksanakan pada siswa kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.
2. Pengetahuan ornamen karo dengan menghias T-shirt pada teknik cetak saring tanpa film.
3. Hasil hiasan pada T-shirt yang diletakan pada bagian dada yang menggunakan motif gerga.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka di susun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan ornamen karo pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi.
2. Bagaimana tingkat penguasaan dalam menerapkan ornamen karo pada T-shirt dengan teknik cetak saring.
3. Bagaimana hubungan pengetahuan ornamen karo dengan teknik cetak saring pada siswa kelas XI Jurusan kriya tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan pengetahuan ornamen karo dengan teknik cetak saring pada siswa kelas XI Jurusan kriya tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan teknik cetak saring pada T-shirts di kelas XI jurusan kriya tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ornamen karo dengan kemampuan menerapkan teknik cetak saring pada siswa kelas XI jurusan kriya tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah yaitu SMK Negeri 1 Berastagi dalam meningkatkan pengajaran tentang cetak saring / sablon.
2. Sebagai umpan balik bagi siswa SMK Negeri 1 Berastagi untuk meningkatkan kreatifitas dalam menghias T-shirt dengan teknik cetak saring.
3. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menggambar motif ornamen tradisional karo untuk meningkatkan dan memperkenalkan kebudayaan dari hasil teknik cetak saring.